

PELATIHAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT LOKAL LAMPUNG UNTUK SISWA SMK FARMASI KHALIFAH BANGSA KOTA METRO

Yudiyanto¹, Nasrul Hakim¹, Asih Fitriana Dewi¹, Halimah Sa'diyah¹, Siti Soleha¹

¹Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung

email: yudiyanto@metrouniv.ac.id, nasrulhakim@metrouniv.ac.id, asihfitrianadewi@metrouniv.ac.id,
halimahsa'diyah@metrouniv.ac.id, sitisoleha@metrouniv.ac.id

ABSTRAK

Potensi sumberdaya alam tumbuhan obat sangat menjanjikan, dan jika dimanfaatkan dengan baik dapat bernilai tinggi bagi dunia pengobatan dan juga bernilai secara ekonomi. Akan tetapi, minat generasi muda untuk mempelajari tumbuhan obat sebagai warisan pengobatan tradisional sangat kurang. Kebanyakan generasi muda dalam hal ini siswa SMK tidak banyak yang memahami tentang tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di sekitar mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan obat yang meliputi: bagian yang digunakan, bagaimana cara meracik dan berbagai macam penyakit yang dapat disembuhkan. Pengabdian ini menggunakan metode *participatory action research*, yang melibatkan partisipasi peserta pelatihan untuk memahami, mendiskusikan serta mempraktekan pemanfaatan tumbuhan obat. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan tumbuhan obat, meningkatnya pengetahuan serta memiliki pengalaman empirik tentang pemanfaatan tumbuhan obat.

Kata Kunci : Pelatihan, tumbuhan obat, siswa.

ABSTRACT

The natural resource potential of medicinal plants is very promising, and if used properly, it can be of high value to the world of medicine and also economically valuable. However, the younger generation's interest in studying medicinal plants as a legacy of traditional medicine is lacking. Most of the younger generation, in this case SMK students, do not understand much about what plants can be used as medicine around them. This service activity aims to increase students' awareness and knowledge about how to use medicinal plants which include: the parts to be used, how to mix and various diseases that can be cured. This service uses a participatory action research method, which involves the participation of training participants to understand, discuss and practice the use of medicinal plants. The result of this activity is the increased awareness of students to take advantage of medicinal herbs, increased knowledge and have empirical experience about the use of medicinal plants.

Keywords: Training, medicinal plants, students

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan seseorang dari penyakit (KBBI), sedangkan obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan dilakukan secara turun temurun sejak zaman dahulu (Sada, 2010). Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan sebagai obat-obatan secara tradisional berdasarkan pengalaman (Jumiarni, 2017). Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.147/SK/Menkes/1987 definisi tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat (*Prekursor*) atau tumbuhan yang diekstraksi dan ekstrak tersebut digunakan sebagai obat. Tumbuhan obat adalah seluruh tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit (Desuciani, 2012).

Seiring dengan perubahan zaman, perubahan budaya tradisional dan lingkungan sering terjadi pula. Modernisasi budaya dapat menyebabkan tergerusnya pengetahuan tradisional masyarakat. Demikian juga dengan budaya pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan yang dijadikan obat secara tradisional oleh masyarakat dimungkinkan dapat hilang (Kinho, 2011). Pengetahuan mengenai tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional kurang terdokumentasi dengan baik, karena pada umumnya masyarakat lebih sering menggunakan dokumentasi lisan. Pengetahuan mengenai tumbuhan yang berkhasiat obat disampaikan secara lisan secara turun temurun dan jarang didokumentasikan secara tertulis (Evizal, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiyanto dkk (2020) tentang studi etnobotani tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung diperoleh data bahwa potensi sumberdaya alam tumbuhan obat cukup menjanjikan. Terdapat 69 jenis dan 39 familia tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, bahkan berbagai macam penyakit berat juga ada obatnya. Potensi tumbuhan obat ini jika dimanfaatkan dengan baik dapat bernilai tinggi bagi dunia pengobatan dan juga bernilai secara ekonomi. Diperlukan peran pemerintah dan pihak terkait untuk menjadikan potensi tumbuhan obat yang dimiliki oleh masyarakat lokal menjadi sesuatu yang lebih bernilai bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Penjelasan Kiyai Alfian sebagai salah satu pengobat tradisional (batra) menjelaskan bahwa dewasa ini minat generasi muda untuk mempelajari tumbuhan obat sebagai warisan pengobatan tradisional sangat kurang. Kurangnya ketertarikan tersebut dimungkinkan karena banyak masyarakat

yang sudah beralih ke pengobatan modern. Puskesmas, rumah sakit, apotik dan dokter sudah cukup banyak dan relatif dekat lokasinya dan mudah mengaksesnya. Pewarisan pengetahuan ini terus mengalami tekanan seiring kemudahan masyarakat lokal mengakses pengobatan modern. Tidak praktis dalam meramu dan lamanya proses terapi dalam penyembuhan menjadi alasan sebagian besar masyarakat lokal mulai meninggalkan pemanfaatan tumbuhan obat. Di sekolah juga tidak ada dorongan untuk mempelajari pengetahuan tumbuhan obat yang merupakan bagian warisan pengetahuan dan budaya lokal yang perlu dilestarikan.

Hasil wawancara dengan 25 orang siswa jurusan farmasi SMK IB Khalifah Bangsa, diperoleh informasi bahwa kebanyakan generasi muda dalam hal ini siswa SMK tidak banyak yang memahami tentang tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Kebanyakan siswa juga tidak mengetahui penyakit apa saja yang dapat diobati dengan sumber daya tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Minimnya pengetahuan tentang tumbuhan obat ini disebabkan oleh beberapa faktor, kebiasaan menggunakan obat-obatan modern, dan kecenderungan untuk menggunakan yang simpel tanpa harus repot meracik obat-obatan sendiri. Ditambah lagi informasi tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan sangat minim mereka peroleh, baik dari keluarga ataupun masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu ikut serta berpartisipasi (Maryani & Nainggolan, 2019). Dengan kata lain bahwa keberhasilan dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak penyelenggaraan yang melakukan pemberdayaan tetapi juga oleh aktifitas pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan (Noor, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan pengabdian berbasis riset tentang pemanfaatan tumbuhan obat kepada generasi muda dalam hal ini adalah siswa sangat diperlukan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan pengalaman untuk memanfaatkan tumbuhan obat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekaligus untuk melestarikan kearifan lokal budaya Lampung.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian berbasis riset ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu metode baru dimana tim pengusul berperan serta, saling memahami,

menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat (Wahyudi, 2020). Masyarakat dalam hal ini adalah siswa dan siswi jurusan Farmasi SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro. Kegiatan ini juga melibatkan unsur pimpinan sekolah beserta guru yang mengajar siswa-siswi jurusan farmasi.

PAR (*Participatory Action Research*) pada dasarnya merupakan kegiatan yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji permasalahan yang sedang dihadapi (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap fenomena yang dialami. Dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (LMP Sunan Ampel, 2008). Perubahan yang diinginkan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan tumbuhan obat serta munculnya kesadaran untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Lampung dalam memanfaatkan tumbuhan obat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian berbasis riset pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat ini adalah 35 orang siswa jurusan farmasi SMK IB Khalifah Bangsa. Diharapkan siswa jurusan farmasi dapat menjadi agen penerus dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan sebagai upaya melestarikan kearifan lokal Lampung. Dalam kegiatan pelatihan ini turut hadir pula siswa dari jurusan lain serta para guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMK IB Khalifah Bangsa Metro Utara Kota Metro.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset tentang pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat untuk siswa farmasi SMK IB Khalifah Bangsa ini dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu dari mulai tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan peserta kegiatan serta mempersiapkan alat dan bahan pelatihan. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan *in house training* mengenai materi pelatihan serta dilengkapi dengan praktik secara langsung bagaimana meracik obat-obatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit yang biasa diderita oleh masyarakat. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan penulisan laporan kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di aula SMK IB Khalifah Bangsa, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

Rangkaian Kegiatan

Sebagai upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi, maka disusunlah rangkaian kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang potensi sumber daya tumbuhan yang dimiliki Provinsi Lampung yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan.
2. Menjelaskan hasil penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Lampung sebagai obat-obatan serta penyakitnya.
3. Menjelaskan bagian tumbuhan yang digunakan, cara meracik dan cara penggunaan obat-obatan tradisional suku Lampung.
4. Menjelaskan tentang pengetahuan dan kearifan lokal suku lampung dalam memanfaatkan tumbuhan obat, termasuk cara melestarikan nilai dan kearifan lokalnya.
5. Mempraktekkan beberapa cara pengolahan tumbuhan menjadi obat-obatan tradisional bersama siswa.
6. Mengungkapkan hasil penelitian tentang permasalahan yang terjadi seputar kecenderungan pengobatan tradisional yang mulai ditinggalkan dan pewarisan pengetahuan melalui tradisi lisan yang semakin terkikis.
7. Berdiskusi tentang pemanfaatan serta upaya pelestarian nilai-nilai kearifan lokal bersama siswa dan guru di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro.

PEMBAHASAN

Pengabdian berbasis riset tentang pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat dilaksanakan di Aula SMK IB Khalifah Bangsa dan diikuti oleh guru dan siswa. Hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat untuk siswa jurusan farmasi SMK IB Khalifah Bangsa ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan siswa farmasi SMK IB Khalifah Bangsa tentang pemanfaatan tumbuhan obat meningkat. Siswa jadi lebih memahami tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, bagian tumbuhan apa yang digunakan serta bagaimana cara meramu atau meracik tumbuhan obat agar dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional. Adapun kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat

2. Siswa farmasi SMK IB Khalifah Bangsa memiliki kesadaran untuk memanfaatkan potensi tumbuhan lokal sebagai obat-obatan tradisional. Siswa mulai menyadari akan potensi tumbuhan obat serta berbagai macam penyakit yang dapat diberikan pertolongan pertama dengan memanfaatkan tumbuhan obat disekitar tempat tinggal. Dari kegiatan ini siswa juga mulai menyadari akan pentingnya menanam dan melestarikan tumbuhan obat di sekitar rumah tempat tinggal mereka. Peserta sedang menyimak materi yang disampaikan sebagaimana terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peserta sedang menyimak materi yang disampaikan

3. Siswa farmasi SMK IB Khalifah bangsa memperoleh pengalaman empirik tentang pengolahan tumbuhan menjadi obat-obatan tradisional. Siswa langsung berlatih bagaimana meracik dan meramu beberapa tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional.
4. Siswa farmasi SMK IB Khalifah Bangsa termotivasi untuk melestarikan kearifan lokal Lampung tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang sudah dilakukan oleh nenek moyang melalui tradisi lisan agar tetap lestari kepada generasi muda. Siswa termotivasi untuk mempelajari berbagai macam kearifan lokal masyarakat Lampung. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam bertanya dan berdiskusi tentang potensi dan warisan pengetahuan masyarakat Lampung tentang tumbuhan obat.

Masyarakat Indonesia secara turun-temurun telah mengonsumsi obat tradisional (jamu) dalam menjaga kesehatan. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan obat tradisional juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan telah banyak dikaji secara ilmiah dalam Teknik pengolahannya, maupun dalam membuktikan khasiat serta keamanannya (Qomariah & Lesmayati, 2020).

Penggunaan bahan alami dari tumbuhan untuk mengobati berbagai jenis penyakit telah mulai dikenal luas oleh masyarakat. Hal ini seiring dengan munculnya kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia bagi tubuh. Berbagai jenis tanaman telah diketahui memiliki berbagai manfaat yang bisa membantu menjaga kesehatan bahkan menyembuhkan penyakit.

Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga adalah salah satu cara dalam melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia (Nugraha & Agustianingsih, 2015). Pelatihan tanaman obat dapat pula memberi dukungan kepada masyarakat untuk menyediakan bahan obat di rumah untuk pencegahan penyakit secara mandiri dan pertolongan awal. Pelatihan kepada masyarakat disesuaikan dengan kondisi lingkungan masing-masing.

Faktor Penghambat/Kendala pelaksanaan kegiatan

Suatu kegiatan tentunya tidak akan terlepas dari hambatan atau kendala. Begitu pula kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset tentang pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat untuk siswa SMK IB Khalifah Bangsa ini. Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Peserta kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Pada awal kegiatan peserta tampak kurang termotivasi, hal ini disampaikan oleh guru berkenaan dengan sudah lama

tidak dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Hampir satu tahun pembelajaran daring menyebabkan motivasi siswa untuk berkumpul dan belajar bersama menurun.

2. Sedikitnya jumlah peserta karena kondisi pandemi sehingga beberapa siswa tidak dapat hadir dalam acara pelatihan.
3. Pelaksanaan praktek pemanfaatan tumbuhan obat kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya alat dan bahan serta waktu yang tersedia untuk mempersiapkan proses praktikum.
4. Penerapan protokol kesehatan membuat proses pelatihan kurang maksimal, terutama pada proses diskusi dan praktik pemanfaatan tumbuhan obat.

Menurut Febriansah (2017), bahwa setelah diadakan penyuluhan, peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dibuktikan dengan produk olahan sediaan herbal dari kebun TOGA. Sementara menurut Permatasari & Hardy (2019) bahwa melalui penyuluhan tanaman berkhasiat obat, peserta dapat menguasai cara pengolahan dan budidaya tanaman obat secara individual terutama dalam mewujudkan prinsip kemandirian pengobatan keluarga.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian pelatihan pemanfaatan tumbuhan obat untuk siswa SMK Farmasi IB Khalifah Bangsa adalah munculnya kesadaran bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sangat perlu diajarkan di sekolah agar generasi muda memahami dan memanfaatkan tumbuhan obat. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian siswa merasa sangat puas, menjadi semakin paham tentang pemanfaatan tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal untuk pengobatan secara tradisional serta mampu meracik beberapa obat-obatan tradisional untuk mengobati beberapa penyakit yang biasa diderita oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Metro yang telah memberikan dana, arahan, masukan dan saran sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Desuciani, A. 2012. *Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (studi kasus pada suku Lampung pesisir)* Tesis. IPB. Bogor.
- Evizal, L. Setyaningrum. 2013. *Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur*. Prosiding Semirata FMIPA. Unila. Hal. 279-289
- Febriansah, R. 2017. Pemberdayaan kelompok tanaman obat keluarga menuju keluarga sehat di desa sumberadi, mlati, sleman. *Jurnal Berdikari*, 5(2), 80–90.
- Jumiarni, Komalasari. 2017. *Eksplorasi Jenis dan pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Suku Muna di Pemukiman Kota Muna*. *Jurnal Trad.Med. J* Vol. 22, No.1 Hal: 45-56.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [online] diakses di <http://kbbi.web.id/obat> diakses pada agustus 2019.
- Kinho, J. Arini. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid I*. Manado. Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. E. 2019. Pemberdayaan masyarakat. Deepublish Publisher.
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Civis*, 1(2), 87–99.
- Nugraha, S. P., & Agustianingsih, W. R. 2015. Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Permatasari, P., & Hardy, F. R. 2019. Pemberdayaan ibu rumah tangga di kelurahan cinere dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129– 134.
- Qomariah, R., & Lesmayati, S. 2020. budidaya tanaman obat di lahan pekarangan (herbal potential untuk meningkatkan sistem imun tubuh). BPTP Kalimantan Selatan.
- Sada, J.T. Tanjung. 2010. *Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Papua*. *Jurnal Biologi Papua* Vol.2 No.2. Hal; 36-49
- Team Lembaga Penjamin Mutu IAIN Sunan Ampel 2008.
- Wahyudi, D., Hakim, N., & Rofii, A. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ceringin Asri Dalam Mengembangkan Potensi Desa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-35. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/2176>
- Yudiyanto. Yudistira, E. 2020. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Lampung di Sekitar Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur*. Laporan Penelitian. IAIN Metro.